



Pembinaan Tata Bahasa melalui Kuis

(Studi Evaluasi pada Peserta Didik Kelas V SDN Nyantong)

Sabrina Fajriani Nuramali^{1*}, Assyifa Rahman², Resha Zakiyatussolihah³, Yuni Ertinawati⁴

¹⁻⁴Universitas Siliwangi, Indonesia

*Penulis korespondensi: sabrinafajrianinrs@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of Indonesian grammar coaching through language quizzes and examine its effectiveness in improving the language skills of fifth-grade students at SDN Nyantong. The background of this study is based on the low ability of students to understand and use standard words, spelling, and punctuation in accordance with the applicable rules of Indonesian language. This condition requires more interesting, creative, and interactive learning innovations so that students are more motivated to learn grammar. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through direct observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities carried out in the classroom. The results showed that coaching activities through language quizzes increased students' activity, motivation, and interest in learning Indonesian. Through these activities, the learning process became more enjoyable and interactive, encouraging students to participate actively and express their opinions. Students showed a significant improvement in the correct use of standard words, spelling, and punctuation in both written and spoken contexts. However, there were still obstacles in the form of difficulties in distinguishing between standard and non-standard words and errors in the use of prepositions due to the influence of everyday language habits. Overall, language quizzes have proven to be an effective and relevant innovative learning strategy for improving Indonesian grammar skills in elementary schools.*

Keywords *language development; standard vocabulary; language quizzes; spelling; punctuation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan tata bahasa Indonesia melalui kegiatan kuis bahasa serta menelaah efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik kelas V SDN Nyantong. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan kata baku, ejaan, serta tanda baca sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan interaktif agar siswa lebih termotivasi dalam mempelajari tata bahasa. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara dengan guru dan peserta didik, juga dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui kuis bahasa mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta berani mengemukakan pendapat. Peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam penggunaan kata baku, ejaan, dan tanda baca secara tepat dalam konteks tulisan maupun lisan. Namun, masih ditemukan kendala berupa kesulitan dalam membedakan kata baku dan tidak baku serta kesalahan dalam penggunaan kata depan akibat pengaruh kebiasaan berbahasa sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan kuis bahasa terbukti efektif dan relevan diterapkan sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: pembinaan bahasa; kata baku; kuis bahasa; ejaan; tanda baca.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu keberagaman suku bangsa dan budaya sekaligus menjadi identitas negara Indonesia. Bahasa Indonesia hadir sebagai sarana komunikasi yang tentunya wajib dikuasai oleh seluruh warga negara. Dalam konteks pendidikan, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya kosakata baku, menjadi landasan penting untuk keberhasilan akademik dan komunikasi formal peserta didik

di masa depan. Sesuai dengan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), penggunaan kata baku mencerminkan kedisiplinan berbahasa dan kredibilitas dalam menyampaikan suatu informasi.

Setelah manusia melalui fase pemerolehan bahasa, manusia akan dihadapkan dengan tahap berikutnya yaitu pembelajaran bahasa, yang mana pada tahap tersebut manusia akan bertambah kemampuan serta keterampilan berbahasanya. Namun sebelum itu tentunya seorang pembelajar bahasa harus memahami tata bahasa seperti kosakata baku, ejaan, tanda baca, serta penulisan kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun, saat ini kita tahu bahwa perkembangan dunia digital dan media sosial begitu pesat, serta adanya dominasi bahasa asing, bahasa informal, dan bahkan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari yang seringkali memengaruhi peserta didik. Akibatnya, peserta didik cenderung lebih sering menemukan dan menggunakan kata tidak baku, yang pada akhirnya dapat mengikis pemahaman dan kebiasaan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar. Fenomena ini jelas menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Dasar (SD), yang pada dasarnya merupakan tahap awal pembentukan fondasi berbahasa.

Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan kebutuhan semua masyarakat, tidak terkecuali siswa SD (Helti, 2016). Peserta didik kelas V SD berada pada tahap di mana mereka mulai diharapkan untuk mampu memproduksi teks formal dan memahami materi pelajaran yang lebih kompleks, di mana ketepatan penggunaan kata baku sangat ditekankan dalam kurikulum. Observasi awal yang dilakukan di SDN Nyantong, khususnya pada peserta didik kelas V, menunjukkan adanya kesulitan signifikan dalam mengidentifikasi dan menggunakan kata baku dalam tugas-tugas tertulis maupun lisan. Kesalahan seperti penggunaan "apotik" alih-alih "apoteke", "nasehat" alih-alih "nasihat", atau "fikir" alih-alih "pikir" masih sering ditemukan. Selain itu, peserta didik tampak lebih fasih dan sering menggunakan istilah-istilah asing seperti download, upload, dan online, tanpa tahu padanan kata yang tepat dalam Bahasa Indonesia untuk istilah-istilah tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa metode pengajaran ataupun pembinaan bahasa yang diterapkan sebelumnya mungkin kurang efektif atau kurang menarik. Selain itu, kesalahan berbahasa tersebut dapat terjadi pula karena peserta didik sudah terbiasa mendengar dan menggunakan kosakata yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan aturan penulisan ejaan.

Menanggapi permasalahan tersebut, tentu diperlukan adanya inovasi dalam metode pembinaan bahasa Indonesia yang lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan karakteristik peserta didik di tingkat SD. Sebagaimana menurut Badan Pengembangan dan

Pembinaan Bahasa (2020), pembinaan bahasa mencakup berbagai aktivitas seperti sosialisasi kaidah bahasa, pembentukan sikap positif terhadap bahasa, serta peningkatan kompetensi kebahasaan masyarakat. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman khususnya pada tingkat SD adalah melalui kuis kata baku. Penggunaan kuis dapat mengubah proses belajar yang pasif menjadi aktif, sehingga siswa terlibat langsung dalam menguji dan memperkuat pengetahuan mereka tentang kosakata baku. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pembinaan bahasa Indonesia khususnya pada tata bahasa melalui kuis yang dilaksanakan pada peserta didik kelas V di SDN Nyantong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguasai dan menerapkan kata baku dan tanda baca yang tepat, serta memberikan masukan praktis bagi pengembangan strategi pengajaran bahasa Indonesia yang lebih menarik dan berdampak positif di Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses pembinaan tata bahasa Indonesia diterapkan di SDN Nyantong khususnya pada kelas V. Metode kualitatif merupakan langkah-langkah dalam penelitian sosial yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data deskriptif yang berupa gambar ataupun kata-kata. Moleong (2007) mengemukakan bahwa data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan berupa gambar atau kata-kata, bukan angka-angka. Pada penelitian kualitatif ada prosedur penelitian yang membuahkan hasil data deskriptif tertulis ataupun lisan dari objek yang diamati. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menunjukkan adanya deskripsi terhadap hasil dari kuis berkenaan dengan kata baku, ejaan, serta tanda baca. Di samping itu, kajian ini dapat mencakup analisis implementasi dan observasi spesifik mengenai program pembinaan bahasa Indonesia.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung di dalam kelas disertai dengan dokumentasi kegiatan pembinaan melalui kuis. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembinaan dan kuis di dalam kelas, kemudian semua data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui hasil dan temuan dalam pelaksanaan pembinaan tata bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN Nyantong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari rangkaian observasi pembelajaran pada peserta didik kelas V SDN Nyantong, dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Yang dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Oktober 2025. Kegiatan ini kurang lebih selama 2 jam, yang diawali dengan pengenalan, kemudian dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan pemantik, yang bertujuan untuk menarik peserta didik dalam keterlibatan diskusi dan mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum menerima pemaparan. Penelitian ini menggunakan kuis yang berfokus pada kemampuan tata bahasa peserta didik diantaranya terdiri dari 15 soal, yang terbagi menjadi 10 soal berupa pilihan ganda kata baku, dan 5 soal esai ejaan berupa kata baku, penggunaan kata depan, penerjemahan bahasa asing dan tanda baca, dengan instrumen penelitian berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai berikut:



Gambar 1. LKPD.



Gambar 2. Mengisi lembar kerja peserta didik (LKPD) Kuis Bahasa.

Proses pengerjaan LKPD, hasil survei pilihan ganda tentang kata baku atau tidak baku, sebagai berikut:

Apotek atau Apotik

Menurut KBBI, Apotek adalah dapat didefinisikan sebagai toko tempat meracik dan manual obat-obatan sesuai resep dokter serta tempat dipasarkannya barang medis. Apotik adalah ragam non baku dari apotek. Penulisan yang baik dan benar adalah apotek yang menggunakan huruf e, namun masih banyak yang sering menggunakan kata tidak baku. Dalam pertanyaan pertama, terdapat **6 peserta didik** yang memilih kuis dengan **tepat**, dan sebanyak **20 peserta didik** yang memilih jawaban yang **salah**.

Praktik atau Praktek

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), praktik memiliki tiga definisi. Yaitu, pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori, pelaksanaan pekerjaan, dan perbuatan menerapkan teori. Penulisan kata baku yang benar adalah "praktik". Sementara, penulisan praktek merupakan bentuk tidak baku dari kata praktik. Dari pertanyaan ke-dua, sebanyak **21 peserta didik** yang menjawab kuis dengan **tepat**, dan terdapat **7 peserta didik** memilih jawaban yang **salah**.

Aktivitas atau Aktifitas

Menurut KBBI, kata "aktivitas" merupakan kata baku yang benar digunakan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kata "aktifitas" merupakan contoh kata tidak baku. Kata baku aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan atau tindakan. Dari pertanyaan ke-tiga, sebanyak **16 orang peserta didik** yang menjawab kuis dengan **tepat**, dan terdapat **12 peserta didik** memilih jawaban yang **salah**.

Pikir atau Fikir

Pada dasarnya, kata tersebut berasal dari bahasa Melayu, yakni fikir. Kemudian disempurnakan berdasarkan tata bahasa Indonesia menjadi pikir. Sedangkan menurut KBBI, pikir memiliki arti akal budi; ingatan; angan-angan atau kata dala hati; pendapat (pertimbangan); kira. Dari pertanyaan ke-empat, terdapat **9 peserta didik** yang menjawab kuis dengan **tepat**, sedangkan **19 peserta didik** lainnya memilih jawaban yang **salah**.

Risiko atau Resiko

Risiko merupakan akibat yang kurang menyenangkan, bisa merugikan atau membahayakan, dari suatu perbuatan atau tindakan. resiko adalah kata tidak baku dari risiko. Dari pertanyaan ke-lima, terdapat **14 peserta didik** yang menjawab kuis dengan **tepat**, dan **14 peserta didik** lainnya memilih jawaban yang **salah**.

Musium atau Museum

Menurut KBBI, museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno. Dari pertanyaan ke-enam, sebanyak **20 peserta didik** menjawab kuis dengan **tepat**, dan terdapat **8 peserta didik** memilih jawaban yang **salah**.

Antri atau Antre

Penulisan kata baku yang benar adalah antre. Dalam KBBI, arti kata antre adalah berdiri berderet-deret ke belakang menunggu untuk mendapat giliran (membeli karcis, mengambil ransum, membeli bensin, dan sebagainya). Dari pertanyaan ke-tujuh, sebanyak **18 peserta**

didik menjawab kuis dengan **tepat**, dan terdapat **10 peserta didik** memilih jawaban yang **salah**.

Rapi atau Rapi

Menurut KBBI, kata yang benar adalah "Rapi" bukan "Rapih". Tapi artinya teratur, bersih, dan enak dilihat. Dari 28 peserta didik, **26 peserta didik** menjawab kuis dengan tepat, dan **2 peserta didik** menjawab salah.

Nasehat atau Nasihat

Menurut KBBI, nasihat adalah ajaran atau pelajaran yang baik, bisa berupa anjuran, petunjuk, peringatan, atau teguran yang positif. Nasihat juga bisa berarti pesan moral yang terkandung dalam cerita atau hal lainnya. Dari pertanyaan ke-sembilan, sebanyak **20 peserta didik** yang menjawab kuis dengan **tepat**, dan terdapat **8 peserta didik** memilih jawaban yang **salah**.

Paham atau Faham

Dalam KBBI, kata "paham" atau "faham" memiliki beberapa arti, yaitu: pengertian, pendapat, pikiran, aliran atau haluan, serta mengerti atau tahu benar tentang sesuatu, dan juga bisa berarti pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Dalam KBBI, kata baku dari paham bukan faham. Dari pertanyaan ke-sepuluh, terdapat **14 peserta didik** yang menjawab kuis dengan **tepat**, dan **14 peserta didik** lainnya memilih jawaban yang **salah**.

Berdasarkan hasil tersebut, masih banyaknya peserta didik yang salah dalam memilih kata baku. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membedakan kata baku yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti "apotek" atau "apotik", "pikir" atau "fikir", "risiko" atau "resiko", dan "aktifitas" atau "aktivitas". Banyak peserta didik yang masih menggunakan kata yang tidak baku, seperti "apotik", "fikir", "resiko", dan "aktifitas", padahal kata yang benar adalah "apotek", "pikir", "risiko", dan "aktivitas". Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep kata baku dan pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing.

Dari 10 soal pilihan ganda kata baku, dengan banyaknya 28 peserta didik sebagai responden, hanya 1 orang yang hampir sempurna dalam memilih kata baku dengan perolehan 9 dari 10 soal terjawab benar, kemudian rata-rata perolehan terbanyak itu 6 dari 10 soal yang menjawab benar oleh 12 peserta didik, dan 1 orang yang mendapat perolehan nilai rendah yaitu hanya 3 dari 10 soal terjawab benar.

Tabel 1. Perolehan Skor Kata Baku.

No	Jumlah Skor	Deskripsi	Tingkat Kemampuan	Jumlah Peserta Didik
1.	9 dari 10 (terjawab benar)	Peserta didik telah menunjukkan kemampuan tata bahasa baku yang baik dan benar, serta mampu menerapkan penggunaan kata baku.	Tinggi	1 Orang
2.	7 dari 10 (terjawab benar)	Sebagian peserta didik sudah menunjukkan kemampuan tata bahasa yang cukup baik namun masih ada beberapa kesalahan.	Sedang	7 Orang
3.	6 dari 10 (terjawab benar)	Sebagian peserta didik sudah menunjukkan kemampuan tata bahasa yang cukup baik namun masih ada beberapa kesalahan.	Sedang	12 Orang
4.	5 dari 10 (terjawab benar)	Sebagian peserta didik sudah menunjukkan kemampuan tata bahasa yang cukup baik namun masih ada beberapa kesalahan.	Sedang	3 Orang
5.	4 dari 10 (terjawab benar)	Sebagian peserta didik sudah menunjukkan kemampuan tata bahasa yang cukup baik namun masih ada beberapa kesalahan.	Sedang	4 Orang
6.	3 dari 10 (terjawab benar)	Peserta didik menunjukkan kemampuan tata bahasa yang masih kurang dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.	Rendah	1 Orang
Jumlah				28 Orang

Hasil survey esai yang terdiri dari:

Ejaan

Menurut KBBI, ejaan adalah aturan cara menulis bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan lainnya) dalam bentuk huruf dan menggunakan tanda baca. Artinya, ejaan berkaitan dengan tata tulis yang mencakup penggunaan huruf, penggunaan kata (termasuk kata serapan), dan tanda baca.

1). “Apakah kamu sudah makan siang.”

Perbaiki kalimat di atas dengan tepat!

Dari pertanyaan pertama hanya ada **2 peserta didik** yang menjawab **kurang tepat**, hal itu disebabkan peserta didik kurang memahami arahan pada pertanyaan tersebut sehingga menimbulkan ambiguitas yang menyebabkan mereka menjawab kalimat yang ada dalam kutipan, bukan memperbaiki kalimat tersebut. Dan sebanyak **26 peserta didik** sudah menjawab dengan **tepat** yaitu dengan memberi jawaban "**Apakah kamu sudah makan siang?**". Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan hampir seluruh peserta didik sudah

memahami dan mampu memperbaiki **penggunaan tanda baca yang benar untuk kalimat tanya yaitu berupa "?"**.

2). **"Aldi belajar disekolah"**

Perbaiki kalimat di atas dengan tepat!

Dari pertanyaan kedua, terdapat **8 peserta didik** yang menjawab **tidak tepat**. Dan sebanyak **20 peserta didik** sudah menjawab dengan **tepat**. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan hampir seluruh peserta didik sudah memahami dan mampu memperbaiki **penulisan kata depan (preposisi)**, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan berfungsi untuk menunjukkan tempat atau arah. Dengan perbaikan kalimat **"Aldi belajar di sekolah"**.

3). **Ani adalah anak yang baik (...) Dia selalu membantu orang tuanya. Saat sore hari, Ani membantu ibunya "ruangan mana yang belum disapu Bu (...)". Tanda baca yang tepat untuk mengisi titik-titik dalam kalimat tersebut adalah...**

Pada pertanyaan ketiga, peserta didik harus melengkapi kalimat tersebut dengan mengisi dua tanda baca yang tepat. Namun, masih terdapat **4 peserta didik** yang menjawab **tidak tepat**, serta **9 peserta didik** menjawab **kurang tepat**. Dan, sebanyak **15 peserta didik** menjawab dengan **tepat**. Dari hasil penelitian tersebut, peserta didik yang menjawab tidak tepat belum memahami penggunaan tanda baca yang sesuai dalam suatu kalimat. Sedangkan, peserta didik yang kurang tepat, masih keliru dalam memilih salah satu tanda baca. Dan peserta didik yang menjawab dengan tepat sudah mampu menentukan tanda baca serta mampu menjelaskan alasan mengapa tanda baca tersebut digunakan. Tanda baca yang tepat untuk kalimat diatas yaitu **(.) dan (?)**.

4). **"Dina mendownload roblox di komputernya"**.

Kata yang dicetak miring memiliki arti dalam Bahasa Indonesia yaitu...

Dari pertanyaan keempat, hanya **5 peserta didik** yang menjawab **tidak tepat** dan sebanyak **23 peserta didik** sudah menjawab dengan **tepat**. Dari hasil tersebut, peserta didik yang menjawab tidak tepat masih belum mampu membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia sehingga lebih fasih dalam penggunaan bahasa asing. Jawaban yang tepat untuk kata yang dicetak miring yaitu **"mengunduh"**.

5). **"Seorang atlit harus berusaha keras untuk meraih juara"**.

Kata baku dari kata yang dicetak miring adalah...

Dari pertanyaan kelima, peserta didik memperbaiki kata yang dicetak miring menjadi kata baku. Dari hasil survey masih terdapat **5 peserta didik** yang menjawab **tidak tepat**, dan sebanyak **23 peserta didik** sudah menjawab dengan **tepat**. Dapat disimpulkan, bahwa

masih terdapat peserta didik yang belum mampu menentukan mana yang menjadi kata baku, dikarenakan penggunaan kata tidak baku lebih sering diucapkan pada kehidupan sehari-hari. Kata baku yang tepat adalah atlet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik, telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi ejaan yang meliputi tanda baca, penggunaan kata depan, penerjemahan bahasa asing dan kata baku, dengan memperoleh skor yang memuaskan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik paling banyak melakukan kesalahan pada materi penggunaan kata depan. Sehingga masih ada beberapa peserta didik yang memerlukan peningkatan dan pendalaman materi lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal.

Tabel 2. Perolehan Skor Ejaan.

No	Jumlah Skor	Deskripsi	Jumlah
1.	5 dari 5	Peserta didik telah menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang konsep ejaan, termasuk tanda baca, penggunaan kata depan, arti bahasa asing, dan kata baku, dan dapat menerapkannya dengan baik.	11 orang
2.	4,5 dari 5	Peserta didik dapat menggunakan tanda baca dengan sangat baik dan akurat. Peserta didik dapat membedakan kata baku dan tidak baku dengan sangat baik. Peserta didik dapat menerapkan konsep ejaan dalam penulisan dengan sangat baik, dengan sedikit kesalahan yang tidak signifikan	7 orang
3.	4 dari 5	Peserta didik telah memahami konsep ejaan dengan baik, dan akurat, dapat membedakan kata baku dan tidak baku dengan baik, peserta didik dapat menerapkan konsep ejaan dalam penulisan dengan baik, namun masih ada sedikit kesalahan	2 orang
4.	3,5 dari 5	Peserta didik telah menunjukkan pemahaman yang cukup tentang konsep ejaan, namun masih memerlukan peningkatan dan pendalaman materi lebih lanjut. Dapat menggunakan tanda baca dengan cukup baik, namun masih ada kesalahan. Dapat membedakan kata baku dan tidak baku, namun masih ada keraguan.	2 orang
5.	3 dari 5	Peserta didik telah menunjukkan pemahaman yang cukup tentang konsep ejaan, namun masih	1 orang

		memerlukan peningkatan dan pendalaman materi lebih lanjut. Dapat membedakan kata baku dan tidak baku, namun masih ada keraguan.	
6.	2 dari 5	Peserta didik telah menunjukkan pemahaman yang cukup tentang konsep ejaan, namun masih memerlukan peningkatan dan pendalaman materi lebih lanjut.	3 orang
7.	1 dari 5	Peserta didik masih memiliki kesulitan dalam memahami konsep ejaan, termasuk tanda baca, penggunaan kata depan, arti bahasa asing, dan kata baku.	1 orang
8.	0 dari 5	Peserta didik belum memahami konsep ejaan dasar, belum mampu menggunakan tanda baca yang benar, membedakan kata baku dan tidak baku, masih memerlukan pemahaman dasar tentang konsep ejaan.	1 orang
Jumlah			28 orang

Setelah peserta didik menyelesaikan pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kegiatan selanjutnya adalah pembahasan mengenai jawaban mana yang benar dari kata baku yang sudah dikerjakan. Pada tahap ini, memberikan penjelasan tentang kata baku yang benar beserta dengan alasan mengapa jawaban tersebut benar. Pada tahap ini juga, disertai dengan memberikan contoh kalimat menggunakan kata baku untuk membantu peserta didik memahami konsep kata baku.



Gambar 3. Pembahasan Kata Baku.



Gambar 4. Permainan Edukatif.

Setelah pembahasan terkait LKPD, kegiatan selanjutnya diselingi dengan permainan edukatif seputar kata baku dan ejaan. Pada permainan ini, peserta didik diminta untuk menyimak pertanyaan yang diucapkan oleh peneliti, kemudian mengangkat tangan untuk menjawab. Peserta didik yang mengangkat tangan terlebih dahulu, akan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Namun, peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan harus menyertakan dengan alasannya, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah peserta didik

tersebut benar-benar memahami konsep kata baku dan ejaan. Adapun maksud dari permainan ini merupakan salah satu cara untuk melakukan pembinaan bahasa Indonesia, yaitu dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami kata baku dan ejaan, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami dan menggunakan kata baku dan ejaan dengan benar dalam penulisan dan komunikasi sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mereka.

Setelah seluruh kegiatan pembinaan selesai dilaksanakan, peneliti memberikan pertanyaan kepada para peserta didik tentang apa yang mereka dapatkan dari proses pembinaan yang telah dilaksanakan. Para peserta didik menunjukkan antusiasme yang begitu tinggi dan dengan semangat menyampaikan ilmu yang mereka dapat dari kegiatan tersebut, beberapa peserta didik menyampaikan pengalaman dan pengetahuan apa yang mereka peroleh sebagai perwakilan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di SDN Nyantong kelas V menunjukkan bahwa pembinaan tata bahasa Indonesia melalui kegiatan kuis bahasa berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta didik dalam memahami serta menerapkan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Kegiatan ini menumbuhkan minat belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa kesulitan membedakan kata baku dan tidak baku serta penggunaan kata depan yang kurang tepat akibat kebiasaan berbahasa sehari-hari dan rendahnya minat baca. Secara keseluruhan, kegiatan kuis bahasa efektif membantu peserta didik memahami tata bahasa sekaligus membangun sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Bahasa. (2020). Pedoman umum pembinaan bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- CNN Indonesia. (2024, 24 Desember). Praktek atau praktik, mana yang baku sesuai KBBI. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20241224153025-569-1180679/praktek-atau-praktik-mana-yang-baku-sesuai-kbbi>
- Fadliansyah, I. M. A., Pebriyani, F., & Maspuroh, U. (2023). Kuis kata baku dan padanan istilah sebagai sarana inovatif dalam pembinaan bahasa Indonesia pada akun media sosial Instagram @07_Karang_Taruna. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(7).

- Helti, Y. (2016). Karakteristik perkembangan bahasa anak SD dalam berkomunikasi. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 4(1).
- Isnanda, R., & Setiawati, M. (2019). Upaya pengembangan bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter generasi era milenial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1).
- kbbi.web.id. (t.t.). Museum. <https://kbbi.web.id/museum>
- Kompas.com. (2023, 28 April). Nasihat atau nasehat, mana penulisan yang tepat. <https://amp.kompas.com/skola/read/2023/04/28/070000669/nasihat-atau-nasehat-mana-penulisan-yang-tepat->
- Kompas.com. (2023, 8 Maret). Resiko atau risiko, mana penulisan yang baku. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/03/08/070000769/resiko-atau-risiko-mana-penulisan-yang-baku->
- Kumparan. (t.t.). Faham atau paham, ini tulisan yang benar menurut KBBI. <https://kumparan.com/berita-terkini/faham-atau-paham-ini-tulisan-yang-benar-menurut-kbbi-1ywiXw4CKM1>
- Kumparan. (t.t.). Fikir atau pikir, mana penulisan yang sesuai dengan KBBI. <https://kumparan.com/berita-terkini/fikir-atau-pikir-mana-penulisan-yang-sesuai-dengan-kbbi-1yvvkStUQMw>
- Kumparan. (t.t.). Rapi, rapih, atau rapih, ini pedoman penulisan yang tepat sesuai KBBI. <https://kumparan.com/berita-terkini/rapih-atau-rapi-ini-pedoman-penulisan-yang-tepat-sesuai-kbbi-1yxZ5lKH3In>
- Liputan6.com. (2023, 8 Desember). Kata baku aktivitas atau aktifitas menurut KBBI, pahami pengertian kata baku dan contohnya. <https://www.liputan6.com/hot/read/5473980/kata-baku-aktivitas-atau-aktifitas-menurut-kbbi-pahami-pengertian-kata-baku-dan-contohnya?page=2>
- M, Asia., dkk. (2025). Pelatihan strategi inovatif penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di SDN Melayu Muhammadiyah Makassar. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2).
- Maryam, S., & Hasanah, A. (2021). Kreativitas mahasiswa dalam kegiatan pembinaan bahasa kepada siswa sekolah dasar di Cianjur. *Semantik*, 10(1).
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (t.t.). Buku penyuluhan ejaan. <https://rumahpusbin.kemdikbud.go.id/buku/Buku%20Penyuluhan%20Ejaan.pdf>
- Sigalingging, Y. E. Y., Pane, B., & Harefa, M. K. (2025). Peran guru dalam pembinaan bahasa Indonesia di sekolah menengah. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(3).

Sindonews.com. (2023, 15 Mei). Antri atau antre, mana penulisan yang benar. <https://edukasi.sindonews.com/newsread/1556493/212/antri-atau-antre-mana-penulisan-yang-benar-1744905864/5>

Winata, N. T. (2021). Pembinaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa di era milenial melalui media sosial. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2).